

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintahan Hindia Belanda digantikan oleh pemerintahan Inggris yaitu tahun 1811. Inggris mulai menanamkan kekuasaannya di Indonesia. Pada masa pemerintahan Inggris yang paling terkenal adalah masa pemerintahan Raffles. Masa pemerintahan Inggris terbilang cukup singkat yaitu hanya lima tahun terhitung mulai tahun 1811 sampai dengan 1816. Tujuan utama Raffles adalah untuk mengembangkan kekuasaan Inggris. Kebijakan Raffles yang terkenal adalah sistem sewa tanah atau Land Rent, yaitu sistem pertanian dimana para petani atas kehendaknya sendiri menanam dagangan *cash crops* yang dapat diekspor keluar negeri.

Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles pada pemerintahan kolonial Inggris di Hindia Belanda pada tahun 1811-1816. Raffles sendiri dikenal sebagai gubernur yang bisa mengambil hati para penduduk Jawa, ada beberapa kebijakan yang dilakukan Raffles yang membuat penduduk Jawa menganggap pemerintahan Raffles dianggap lebih manusiawi dibandingkan dengan Cultuur Stelsel atau Tanam Paksa yang ditetapkan kolonial Belanda yang dalam prakteknya sangat eksploitatif. Land Rent System yang dicanangkan pemerintah jajahan Inggris lebih dianggap manusiawi dari pada Cultuur Stelsel dimana Land Rent System lebih berpihak kepada kepentingan pihak Inggris maupun masyarakat Indonesia.

Raffles ingin menciptakan suatu sistem ekonomi di Jawa yang bebas dari segala unsur paksaan yang dahulu melekat pada sistem penyerahan paksa dan pekerjaan rodi yang dijalankan oleh Kompeni Belanda (VOC) dalam rangka kerja sama dengan raja-raja dan para bupati. Secara kongkret Raffles ingin menghapus segala penyerahan wajib dan pekerjaan rodi yang selama zaman VOC selalu dibebankan kepada rakyat, khususnya para petani. Kepada para petani ini Raffles ingin memberikan kepastian hukum dan kebebasan berusaha. (Marwati,1993:345)

Thomas Stamford Raffles sendiri tidak suka dengan adanya tanam paksa yang dilakukan VOC pada saat itu, dari ketidak sukaaannya Raffles ingin memberikan kepastian hukum dan kebebasan berusaha untuk para petani yang sering dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan barang ekspor yang dilakukan oleh pihak VOC. Tentu saja kebijakan ini sangat menguntungkan untuk para penduduk Jawa khususnya para petani, dimana mereka diberi kebebasan dalam memilih jenis tanaman yang akan ditanam oleh para petani.

Kebijakan yang dilakuan Raffles dari tiga asas yang pertama sangat menguntungkan untuk para petani karena para petani terbebas dari kerja rodi dan bebas menentukan tanaman yang akan ditanam oleh para patani. Yang kedua para bupati tidak dilibatkan lagi dalam pemungutan pajak dan harus bisa memusatakan pekerjaan dalam proyek-proyek umum untuk memberikan pasilitas untuk kesejahteraan penduduk. Kebijakan ketiga petani membayar pajak kepada pemerintah atas pemakaian tanah pemerintah.

Kebijakan yang dilakaukan oleh Thomas Stamford Raffles tentunya ada dampak yang ditimbulkan terutama untuk masyarakat Jawa itu sendiri, dan juga

ada untuk pihak Inggris sendiri. Dampak itu sendiri ada yang bersifat positif dan negatif. Dampak yang ditimbulkan dari adanya Land Rent System tentunya ada berdampak juga untuk Hindia Belanda, ada banyak dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan Land Rent System yang dilakukan oleh Thomas Stamford Raffles pada masa pemerintahannya. Salah satu dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan Land Rent System tentunya dalam bidang ekonomi dimana pada saat Thomas Stamford Raffles melakukan kebijakan yang menguntungkan untuk pihak Inggris.

Rangka penyusunan tugas akhir kuliah, penulis mengadakan penelitian dengan mengambil judul Dampak Pelaksanaan Land Rent System Pada Masa Pemerintahan Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles di Hindia Belanda Tahun 1811-1816. Salah satu daya tarik permasalahan diatas dengan mengetahui adanya dampak dari adanya Pelaksanaan Land Rent System pada saat kekuasaan Inggris.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah suatu pertanyaan yang dicarikan jawaban melalui pengumpulan data bentuk-bentuk rumusan masalah penelitian ini berdasarkan penelitian tingkat ekplanasi (Sugiono, 2011:56) rumusan masalah pada hakikatnya adalah deskriptif tentang ruang lingkup masalah, pembatasan dimensi dan analisis variabel yang tercakup didalamnya. Dengan demikian

rumusan masalah tersebut sekaligus menunjukkan fokus pengamatan di dalam proses penelitian nantinya (Muthalib, 2006:25) penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus, penulis membatasi masalah yang akan diteliti, cara pembatasan masalah dapat dirumuskan pada suatu rumusan masalah.

Bertitik tolak, penulis merumuskan masalah yang ingin diketahui sebagai berikut: Bagaimana dampak Pelaksanaan Land Rend System Pada Masa Pemerintahan Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles di Hindia Belanda Tahun 1811-1816?

Pertanyaan Penelitian untuk rumusan masalah di atas dapat penulis rumuskan sebagai berikut?

1. Bagaimana kondisi Hindia Belanda sebelum kedatangan Inggris?
2. Bagaimana kekuasaan Inggris di Hindia Belanda?
3. Bagaimana Pelaksanaan Land Rent System?
4. Bagaimana Dampak Land Rend System?

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam menafsirkan tulisan ini, penulis membuat suatu penjelasan istilah yang terkandung dalam topik masalah yang telah penulis susun.

Juliansyah (2017:97) menyatakan “Definisi Operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep agar dapat diukur, dengan cara melihat

pada dimensi (indikator) dari suatu konsep”. Definisi operasional adalah salah satu tahapan dalam proses pengumpulan data dan menganalisis permasalahan yang akan diteliti seperti apa yang tertera dalam judul. Penulis menjelaskan makna yang terkandung didalam penelitian ini yaitu :

Dampak Land Rent System bagi Hindia Belanda mendatangkan kesengsaraan untuk para rakyat. Ketidakkonsistentan Raffles dalam dalam menjalankan prinsip-prinsipnya menyebabkan sewa tanah tidak berjalan dengan semestinya. Terbukti selama kependudukan Inggris di Hindia Belanda pemerintah tetap mewajibkan kerja paksa baik dalam perkebunan maupun pekerjaan negara.

Land Rent System diperkenalkan di Jawa semasa pemerintahan peralihan Inggris (1811-1816) oleh Gubernur Jenderal Stamford Raffles, yang banyak menghimpun gagasan sewa tanah dari sistem pendapatan dari tanah India-Inggris. Sewa tanah didasarkan pada pemikiran pokok mengenai hak penguasa sebagai pemilik semua tanah yang ada. Thomas Stamford Raffles menyebut Sistem Sewa tanah dengan istilah landrente.

Tahun 1811-1816 merupakan lima tahun kekuasaan Inggris berkuasa di Hindia Belanda untuk kepentingan memajukan propit Inggris dan menerapkan Land Rent System di Hinda Belanda bertujuan untuk memajukan Hindia Belanda tetapi dalam pelaksanaannya Land Rent System gagal dan merugikan banyak pihak.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan dapat mencapai sasaran yang diinginkan dan ditetapkan. Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan yang harus dicapai untuk memecahkan permasalahan diatas, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi Hindia Belanda sebelum kedatangan Inggris
2. Untuk mengetahui kekuasaan Inggris di Hindia Belanda
3. Untuk mengetahui Pelaksanaan Land Rent System
4. Untuk mengetahui Dampak Land Rend System

E. Kegunaan Penelitian

Kegiatan penelitian yang bisa dilakukan selalu memiliki kgunaan baik bagi penulis, pembaca, Negara, dan masyarakat luas yang membutuhkannya. Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat, antara lain :

1. Kegunaan teoritis, dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengetahuan dan wawasan tentang Dampak Pelaksanaan Land Rent System Pada Pemerintahan Gubernur Jenderal Thomas Stamford Raffles di Hindia Belanda.
2. Kegunaan Praktis, diharapkan juga dapat menyumbangkan pemikiran terhadap pemecahan masalah yang berkaitan dengan Dampak Pelaksanaan Land Rent System Pada Pemerintahan Gubernur Jenderal Thomas Stamford

Raffles di Hindia Belanda. Selanjutnya hasil penelitian diharapkan menjadi acuan untuk penelitian-penelitian sejenis.